

Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Lutfiana Indra Andayani
e-mail: lutfianaindraandayani145156b@gmail.com
Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Kedunglosari I yang menerapkan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk (1) meningkatkan aktivitas belajar siswa, dan (2) meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi berbagai bentuk pecahan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di kelas IV SDN Kedunglosari I tahun pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh menggunakan metode observasi dan metode tes. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas belajar siswa dan lembar tes. Berdasarkan analisis data diperoleh pada siklus I dan siklus II terlihat peningkatan aktivitas belajar siswa dari 58,3% dengan kriteria cukup aktif menjadi 88,3% dengan kriteria sangat aktif sedangkan untuk rata-rata hasil belajar dari 69,9 menjadi 80,5 dan presentase ketuntasan belajar klasikal dari 58,3% menjadi 83,3%. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tindakan penelitian berhasil karena aktivitas belajar siswa telah mencapai $>75\%$ dan presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai $\geq 75\%$. Dengan demikian, maka penerapan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kedunglosari I pada mata pelajaran matematika materi berbagai bentuk pecahan.

Kata kunci: *Pembelajaran Kooperatif, Make a Match, aktivitas belajar siswa, hasil belajar*

PENDAHULUAN

Proses pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilakukan antara guru dan siswa. Hamalik (2011:57) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Trianto (2011: 1) menunjukkan bahwa salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini

adalah masih rendahnya daya serap siswa yang menyebabkan hasil belajar kurang maksimal.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh proses pembelajaran yang didominasi oleh pembelajaran tradisional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher-centered* sehingga siswa menjadi pasif. Pembelajaran dalam kelas masih berfokus pada guru, untuk itulah diperlukan sebuah strategi yang mendorong siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuan yang dimilikinya. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan dapat

menerapkan suatu strategi pembelajaran yang mendorong siswa belajar secara aktif dalam proses kegiatan pembelajaran termasuk pembelajaran matematika.

Berdasarkan observasi awal di kelas IV SDN Kedunglosari I pada tanggal 12 Maret 2018, nampak bahwa guru belum menggunakan model pembelajaran inovatif sehingga mengakibatkan siswa ramai, tidak mendengarkan penjelasan dari guru dan masih banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar yang belum mencapai ketuntasan belajar. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru matematika kelas IV untuk menggali hasil belajar siswa dan bagaimana model pembelajaran yang biasanya diterapkan di kelas. Berdasarkan data ulangan harian pada materi pecahan kelas IV, dari 24 siswa terdapat 10 siswa yang nilainya sudah mencapai KKM sedangkan 14 siswa lainnya belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan ketuntasan belajar secara klasikal masih mencapai 41,67%. Dengan melihat data hasil belajar, perlu adanya tindakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang muncul, maka untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut, peneliti menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan

kualitas pembelajaran, agar dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar. Maka peneliti menggunakan salah satu pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Beberapa hasil penelitian terdahulu tentang penerapan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam kegiatan pembelajaran antara lain adalah penelitian yang telah dilakukan oleh oleh Fitri (2015) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika siswa kelas V SDN Jombatan VI Jombang” dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata sebesar 58,61 dengan ketuntasan klasikal 50%. Pada siklus II rata – rata sebesar 79,44 dengan ketuntasan klasikal 83%. Dari data tersebut, menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam menerima pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran matematika, dan (2) bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam

pembelajaran matematika di kelas IV SDN Kedunglosari I tahun pelajaran 2018/2019.

Menurut Slavin dalam Isjoni (2011:15) model pembelajaran kooperatif adalah sistem belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. Selanjutnya menurut, Menurut Trianto (2011:41) pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu.

Pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan model pembelajaran dengan teknik siswa diminta mencari pasangan dari kartu (jawaban/soal). Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan (Lie, 2010: 55). Dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Menurut Kunandar (2011) aktivitas belajar siswa ialah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat

dari kegiatan tersebut (Kunandar, 2011: 277). Menurut Sudjana (2011:22) hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut (Briggs, 1979) dalam Ekawarna (2011: 40) hasil belajar merupakan seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar disekolah yang dinyatakan dengan angka – angka atau nilai – nilai berdasarkan tes hasil belajar.

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan kajian pustaka di atas maka hipotesis tindakan penelitian adalah melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kedunglosari I.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di kelas IV SDN Kedunglosari I pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian dilakukan pada tanggal 14-15 September 2018 dan 28-29 September 2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroomaction research*) yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Kedunglosari I yang berjumlah 24 orang siswa. Dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 9 orang dan siswa perempuan 15 orang.

Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini memiliki beberapa tahapan yang merupakan suatu siklus. Tiap siklus dilaksanakan berdasarkan perubahan yang akan dicapai. Pada penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus yakni siklus I dan siklus II. Prosedur Penelitian ini menggunakan beberapa tahapan yakni dimulai dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Arikunto,dkk. 2014:16). Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas belajar siswa dan lembar tes. Data pada penelitian ini diperoleh dengan

menggunakan metode observasi dan metode tes. Data yang diperoleh pada setiap kegiatan observasi dari setiap siklus dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan bantuan alat peraga lingkaran pecahan yang dilaksanakan selama dua siklus.

Hasil Siklus I

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa diperoleh hasil yang disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Siklus I		Jumlah	Presentase
		P1	P2		
1	Memperhatikan penjelasan guru	64	69	133	69,3%
2	Mengerjakan pertanyaan dalam kartu soal	62	71	133	69,3%
3	Mencari pasangan kartu soal	62	71	133	69,3%
4	Mendiskusikan dan mempresentasikan hasil pekerjaan	54	68	122	63,5%
rata - rata siklus I					67,8%

Dapat dilihat bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada siklus I tergolong cukup aktif dengan presentasi keaktifan sebesar 67,8%.

Berdasarkan tes hasil belajar siswa siklus I, terdapat siswa yang mendapat nilai kurang dari 71 (KKM=71) sebanyak 10 siswa dengan presentase 41,7%, nilai tertinggi 92, nilai terendah 50, dan nilai rata – rata kelas yang dicapai adalah 69,9.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Hasil Belajar	
1	Nilai Tertinggi	92
2	Nilai Terendah	50
3	Rata – rata	69,9
4	Banyak Siswa yang Tuntas	14
5	Banyak Siswa yang Tidak Tuntas	10
6	Presentase Ketuntasan Klasikal	58,3%
7	Presentase Ketidaktuntasan Klasikal	41,7%

Hasil Siklus II

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa menggunakan

lembar observasi aktivitas belajar siswa diperoleh hasil seperti terlihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Siklus II		Jumlah	Presentase
		P1	P2		
1	Memperhatikan penjelasan guru	80	86	166	86,5%
2	Mengerjakan pertanyaan dalam kartu soal	84	88	172	89,6%
3	Mencari pasangan kartu soal	84	88	172	89,6%
4	Mendiskusikan dan mempresentasikan hasil pekerjaan	82	86	168	87,5%
rata - rata siklus II					88,3%

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada siklus II tergolong sangat aktif dengan presentasi keaktifan sebesar 88,3%. Dengan demikian, aktivitas belajar siswa telah sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian yaitu lebih dari 75%.

Sedangkan, berdasarkan nilai tes hasil belajar siswa pada siklus II terdapat siswa yang mendapat nilai kurang dari 71

sebanyak 4 siswa dengan presentase klasikal sebesar 16,7%, sedangkan siswa yang telah tuntas atau mendapat nilai lebih dari 71 sebanyak 20 siswa dengan presentase 83,3%. Nilai tertinggi 100, nilai terendah 68, dan nilai rata-rata kelas yang dicapai adalah 80,5. Dari hasil tes pada siklus II tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah tercapai karena ketuntasan klasikal mencapai 83,3% sedangkan kriteria keberhasilan yang ditetapkan adalah 75%.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Hasil Belajar	
1	Nilai Tertinggi	100
2	Nilai Terendah	68
3	Rata – rata	80,5
4	Banyak Siswa yang Tuntas	20
5	Banyak Siswa yang Tidak Tuntas	4
6	Presentase Ketuntasan Klasikal	83,3%
7	Presentase Ketidaktuntasan Klasikal	16,7%

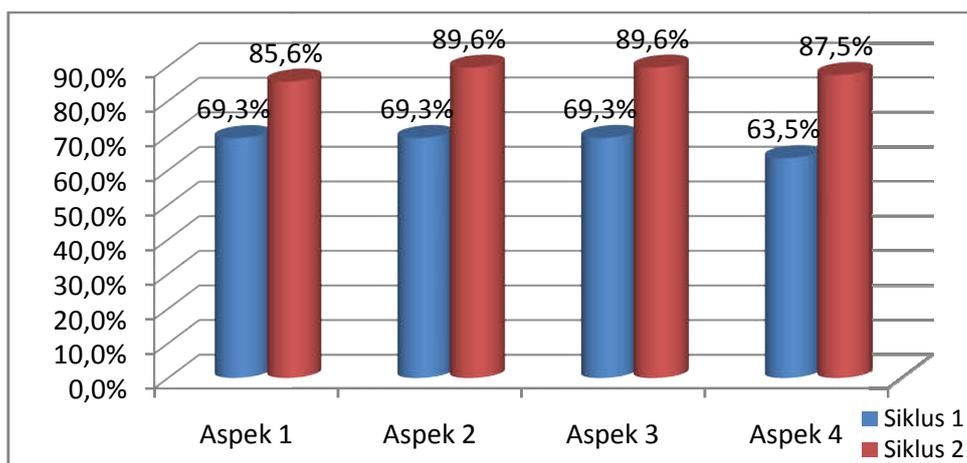
PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan menerapkan dua siklus pembelajaran dengan model yang sama pada setiap siklusnya, yaitu pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang sama. Dari analisis data hasil observasi aktivitas belajar siswa

dalam pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siklus I dan siklus II terbukti mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel 5 dan grafik pada gambar 1.

Tabel 5. Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang diamati	Presentase	
		Siklus I	Siklus II
1	Memperhatikan penjelasan guru	69,3%	85,6%
2	Mengerjakan pertanyaan dalam kartu soal	69,3%	89,6%
3	Mencari pasangan kartu soal	69,3%	89,6%
4	Mendiskusikan dan mempresentasikan hasil pekerjaan	63,5%	87,5%
	Rata - Rata	67,8%	88,3%



Gambar 1. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Aktivitas belajar siswa berdasarkan diagram di atas, diperoleh hasil bahwa dalam aspek memperhatikan penjelasan guru mengalami peningkatan sebesar 16,3%. Aspek dalam mengerjakan kartu soal dan mencari pasangan kartu soal mengalami peningkatan sebesar 20,3%. Aspek mempresentasikan hasil diskusinya meningkat 24%. Rata – rata aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 67,8% dan siklus II sebesar 88,3% dengan peningkatan 20,5% dan memenuhi kriteria keberhasilan.

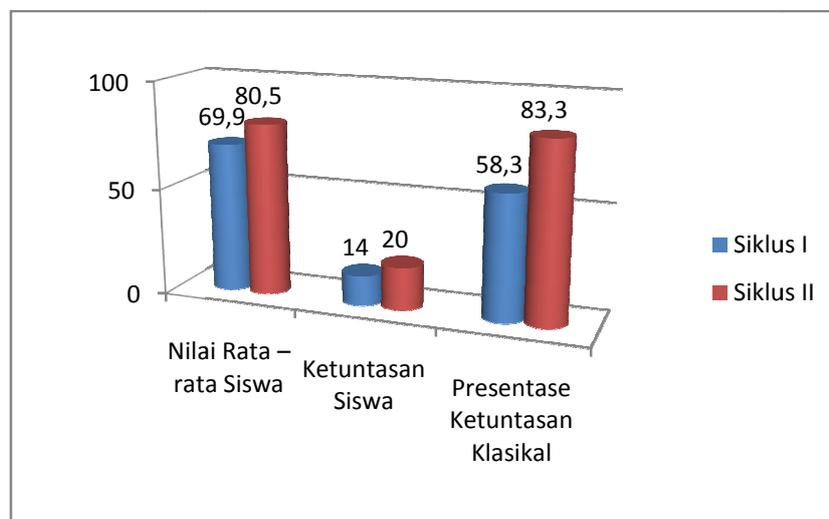
Penelitian dilakukan dengan menerapkan dua siklus, yang setiap siklusnya menggunakan model yang sama yaitu pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Dari penerapan pembelajaran tersebut, dengan pemberian tes 5 soal uraian yang diberikan ke siswa di setiap akhir siklus, terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 6 dan grafik pada gambar 2.

Tabel 6.Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Uraian Nilai	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	92	100
2	Nilai Terendah	50	68
3	Rata – rata	69,9	80,5
4	Ketuntasan	14	20
5	Presentase Ketuntasan Klasikal	58,3%	83,3%

Pada tabel 6 tersebut, pencapaian nilai rata – rata hasil setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini terlihat rata-rata tes pada siklus I ke siklus II

meningkat. Peningkatan rata-rata nilai siswa dan presentase ketuntaan klasikal dapat dilihat digambar 2.



Gambar 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar 2, dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terdapat beberapa temuan penting di antaranya adalah sebagai berikut. Pertama, secara umum hasil belajar siswa sudah meningkat dari siklus pertama hingga siklus kedua. Jika dilihat pada gambar 2, menunjukkan bahwa nilai rata-rata siklus I sebesar 69,9 sedangkan siklus II sebesar 80,5. Kedua, ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 58,3%, mengalami peningkatan dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 83,3% yang tuntas. Hal ini sesuai dengan kriteria keberhasilan awal dimana kelas sudah dikatakan tuntas apabila jumlah siswa yang mendapat nilai 71 atau lebih mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa seluruhnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh selama penerapan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan bantuan alat peraga lingkaran pecahan dalam pelajaran matematika materi berbagai bentuk pecahan di kelas IV SDN Kedunglosari I dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, penerapan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN Kedunglosari I yang ditunjukkan

pada peningkatan presentase setiap aspek dan sudah memenuhi indikator keberhasilan. Pada siklus I, aspek memperhatikan penjelasan guru sebesar 69,3%, aspek mengerjakan kartu soal sebesar 69,3%, aspek mencari pasangan kartu soal dan kartu jawaban sebesar 69,3%, aspek mendiskusikan dan mempresentasikan hasil sebesar 63,5%. Rata-rata presentase aktivitas belajar siswa sebesar 67,8% dengan kriteria cukup aktif. Pada siklus II, aspek memperhatikan penjelasan guru sebesar 86,5%, aspek mengerjakan kartu soal sebesar 89,6%, aspek mencari pasangan kartu soal dan kartu jawaban sebesar 89,6%, aspek mendiskusikan dan mempresentasikan hasil sebesar 87,5%. Rata-rata presentase aktivitas belajar siswa siklus II sebesar 88,3% dengan kriteria sangat aktif.

Kedua, Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi pecahan di kelas IV SDN Kedunglosari I. Hasil belajar siswa siklus I menunjukkan rata-rata sebesar 69,9 dengan ketuntasan klasikal sebesar 58,3 %. Sedangkan pada siklus II, hasil belajar siswa menunjukkan rata-rata sebesar 80,5 dengan ketuntasan klasikal sebesar 83,3%. Hal ini menunjukkan ketuntasan klasikal telah mengalami peningkatan sebesar 25% dan dapat dikatakan telah berhasil meningkat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran yang dikemukakan sebagai berikut: (1) penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga yang lebih kreatif dan inovatif supaya bisa membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan saat menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *make a match*; (2) diharapkan dalam penyampaian pelajaran matematika lebih sering memotivasi dan menekankan untuk menulis kembali materi yang telah disampaikan dengan pemahaman siswa sendiri. Karena dengan siswa menuliskan kembali materi yang telah disampaikan, siswa akan lebih mudah mengingat pokok bahasan yang telah diberikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa; (3) bagi guru diharapkan dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih sering memberikan latihan soal kepada siswa supaya menambah pemahaman siswa saat menyelesaikan masalah pada kartu soal maupun tes hasil belajar di akhir siklus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekawarna. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Gaung Persada (GP Press)
- Fitri, Melda. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik kelas V SDN Jombatan VI*. Jombang: Cerah
- Hamalik, O. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Isjoni. (2011). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Lie, Anita. (2010). *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Grasindo
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Trianto, (2011). *Model – model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka